

**PENGARUH METODE COOPERATIVE INTEGRATED READING AND
COMPOSITION TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA KELAS VII DI SMPN 2 WONOSOBO KABUPATEN TANGGAMUS**

Skripsi

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh :

NOVZIAH MAWADDA

NPM : 1711010107

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

**PENGARUH METODE COOPERATIVE INTEGRATED READING AND
COMPOSITION TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA KELAS VII DI SMPN 2 WONOSOBO KABUPATEN TANGGAMUS**

Skripsi

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

**Oleh :
NOVZIAH MAWADDA
NPM : 1711010107**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dosen Pembimbing

**Dosen Pembimbing 1
Dosen Pembimbing 2**

**: Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag
: Dr.H. Agus Jatmiko, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di SMPN 2 Wonosobo dengan berbagai metode pembelajaran agar murid mampu memahami disetiap pembelajaran yang dilakukan didalam kegiatan belajar mengajar, guru masih sering menggunakan metode konvensional yaitu ceramah, sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik sehingga kurang maksimal. Sebagai upaya metode pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dengan konsep pembelajaran yang baik adalah salah satunya dengan menerapkan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang terancang secara terstruktur. Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) ini adalah salah satu metode yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik secara perorangan maupun kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswamelalui penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode *quasy eksperiment* dengan design *posttest only control design*. Dengan design penelitian ini menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Wonosobo dengan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *random sampling*, yaitu terdiri dari dua kelompok kelas diantaranya kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dimana kelas eksperimen tersebut adalah kelas VII A dan untuk kelas kontrol adalah kelas VII B. Dengan teknik pengambilan data menggunakan tes dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil analisis data, dan perhitungan Uji-t, didapatkan nilai sig 0,003 maka jika nilai Sig ,0,05 (5%) pada Sig (2-tailed) maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas VII di SMPN 2 Wonosobo Kabupaten Tanggamus.

Kata Kunci : Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), Hasil belajar Pendidikan Agama Islam

ABSTRAC

This research is motivated by the learning outcomes of students in Islamic Religious Education learning by using the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning method at SMPN 2 Wonosobo with various learning methods so that students are able to understand every learning carried out in teaching and learning activities. learning methods are good, but in determining the learning method, what the teacher does is not structured in learning, teachers still often use conventional methods, namely lectures, then it was also found that during the learning process it was still not fun so that the learning methods used by teachers were not always in accordance with student needs. With the inappropriateness of the method used by the teacher, it affects the learning outcomes of students so that it is less than optimal. As an effort of learning methods that are expected to improve learning outcomes with good learning concepts, one of them is by applying the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) method which is designed in a structured manner. The Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) method is one method that can improve the understanding of students individually and in groups. Teachers place students as the center of the learning process, not only teachers who are active in delivering learning materials, students also actively participate in the learning process.

This study aims to determine student learning outcomes through the application of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) method in Islamic religious education learning. With this research design using experimental class and control class. This research was conducted at SMPN 2 Wonosobo with the sampling technique in this study using random sampling, which consisted of two class groups including the experimental class and the control class. Where the experimental class is class VII A and the control class is class VII B. The data collection technique uses tests and documentation. Data were obtained from books on the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) method and journals related to the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) method in Islamic religious education learning.

0.003 then if the value of Sig is 0.05 (5%) on Sig (2-tailed) then H₀ is rejected and H₁ is accepted. It can be concluded that there is an effect of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) method on the learning outcomes of Islamic religious education for seventh grade students at SMPN 2 Wonosobo, Tanggamus Regency.

Keywords: Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Method, Learning Outcomes of Islamic Religious Education



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260.

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Metode Cooperative Integrated Reading And Composition Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII SMPN 2 Wonosobo Kabupaten Tanggamus

Nama : Novziah Mawadda

NPM : 1711010107

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Alinis Ilvas, M.Ag.

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

NIP.195711151992031001

NIP. 196208231999031000

**Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI**

Drs. Sai'dy, M. Ag

NIP. 196603101994031007



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukaramé 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skipri dengan judul: **PENGARUH METODE COOPERATIVE
INTEGRATED READING AND COMPOSITION TERHADAP HASIL
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VII DI SMPN
2 WONOSOBO KABUPATEN TANGGAMUS** Disusun oleh: **NOVZIAH
MAWADDA, NPM :1711010107, Jurusan: Pendidikan Agama Islam.** Telah di
ujikan dalam sidang munaqosyah pada hari/tanggal: Kamis, 20 Agustus 2021.

TIM SIDANG MUNAQOSYAH

Ketua : Sa'idy, M.Ag
Sekretaris : Era Octafiona, M.Pd
Pembahas Utama : Farida, S.Kom., MMSI
Pembahas Pendamping I : Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag
Pembahas Pendamping II : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 19640828 1988032002

MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ

وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

Artinya : “Diwajibkan atas kamu berperang, Padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci Boleh Jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia Amat buruk bagimu, Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui”¹.

(Q.S Al-Baqarah : 216)



¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Diponegoro, 2000). H.34

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah *Subhaanahu wa ta'ala*, yang telah melimpahkan karunia, *taufiq*, dan *hidayah*-Nya. *Shalawat* serta *salam* tidak lupa semoga selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW sebagai pembawa cahaya kebenaran, dengan segala kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku. Dengan niat, tulus dan *ikhlas*, kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orangtuaku tercinta, Ayahandaku Marhulis dan Ibundaku Badariah, dengan doa yang senantiasa mengiringi langkahku. Semoga Allah SWT selalu menyayangi, melindungi dan memberi kesehatan untuk kedua orangtuaku.
2. Adikku tersayang Repilia Asyifah yang telah memberiku semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Orang terdekat, sahabat-sahabat yang selalu menghibur.
4. Teman-teman seperjuangan PAI 2017.
5. Almamaterku Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Novziah Mawadda lahir di Bandar Lampung, 26 November 1998. Yang merupakan anak pertama dari bapak Marhulis dan Ibu Badariah.

Jenjang Pendidikan yang dilalui oleh penulis adalah di mulai dari TK Aisiyah Wonosobo (lulus tahun 2005), SDN 2 Wonosobo (lulus tahun 2011), Diniyyah Putri Lampung (lulus tahun 2013), MAN 1 Bandar Lampung (lulus tahun 2017) dan penulis melanjutkan kuliah dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas dan Keguruan di UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2017 sampai 2021.



Bandar Lampung, Juli 2021

Novziah Mawadda

KATA PENGANTAR

Segala puji serta syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT. Tuhan semesta alam dan seluruh isinya, yang telah memberikan karunia serta nikmat yang tiada hentinya, sehingga dalam pembuatan skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, peneliti merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Ibu Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta stafnya yang telah banyak membantu dalam proses menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. Sa'idy, M.Ag selaku ketua jurusan PAI, dan ibu Farida, S.Kom, MMSI selaku sekretaris Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag selaku pembimbing 1 dan bapak Dr.H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku pembimbing II, terimakasih atas kesediaan, keikhlasan, dan kesabarannya disela-sela kesibukan untuk memberikan bimbingan, kritik dan saran dalam proses penyusunan skripsi.
4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta para karyawan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh perkuliahan hingga selesai.
5. Kepada sekolah dan Dewan guru SMPN 2 Wonosobo terkhusus Ibu Badariah, M.Pd.I yang telah memberikan izin dan membantu dalam melaksanakan penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Sahabat-sahabatku (Putri Wulandari, Dinda Permata, Nurlena Agustina, Nur Indah Amalia, Nur Istiyana, Paryani, Rika Wulandari, Nurma Budi Utami, Inanda, Iswanti Wahyuni, Khoirunnisa, Renatalia, Annisa Ali, Yuke, Fiscal, Rendy, Naufal, Imam Robbani), yang selalu mendengarkan keluh kesah tanpa bosan dan selalu memberikan dukungan demi keberhasilan studiku terkhusus untuk waktu yang sangat berharga.
7. Serta teman-teman Asrama Putri Kusuma Wardana (Esti Nofita, Mayasari Kurnia, Mukarramah, Elvara, Marina) yang memotivasi untuk mengejar skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan Pendidikan Agama Islam PAI D 2017 yang selalu bersama dari awal perjalanan kuliah sampai akhir pembuatan skripsi.
9. Teman-teman mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 dan seluruh teman-teman mahasiswa UIN RIL 2017, untuk segala doa dan dukungan yang telah diberikan.

Penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak, Ibu, dan saudara/i sekalian menjadi amal ibadah dan di ridhoi Allah SWT, dan mudah-mudahan Allah SWT akan membalasnya, *Aamiin Yaa Rabbal 'Alamiin*.

Bandar Lampung, Juli 2021

Novziah Mawadda



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
H. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Metode Pembelajaran.....	10
1. Metode Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition	
a. Pengertian Metode Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition	10
b. Langkah-langkah Metode Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition	12
c. Kelebihan Metode Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition	13
d. Kekurangan Metode Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition	13
2. Metode Pembelajaran Konvensional	13
a. Pengertian Metode Konvensional	13
b. Kelebihan Metode Konvensional	14
c. Kelemahan Metode Konvensional	14
B. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	15
1. Pengertian Hasil Belajar.....	15
2. Jenis-jenis Hasil Belajar	18
3. Pendidikan Agama Islam	19
4. Hasil Belajar pendidikan Agama Islam.....	21
5. Materi Pendidikan Agama Islam.....	22
C. Kerangka Berfikir	25
D. Pengajuan Hipotesis	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	27
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
C. Populasi, Sampel Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel	27
1. Populasi	27
2. Sampel Penelitian.....	28
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	28
D. Definisi Operasional Penelitian.....	29
E. Instrumen Penelitian.....	29
1. Tes	29
2. Dokumentasi	30
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	30
1. Uji Validitas	30
2. Uji Reliabilitas	31
G. Uji Prasarat Analisis.....	31
1. Uji Normalitas	31
2. Uji Homogenitas	32
3. Uji Hipotesis.....	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	34
B. Pembahasan Hasil Penelitian Tindakan Analisis	36

BAB V PENUTUP

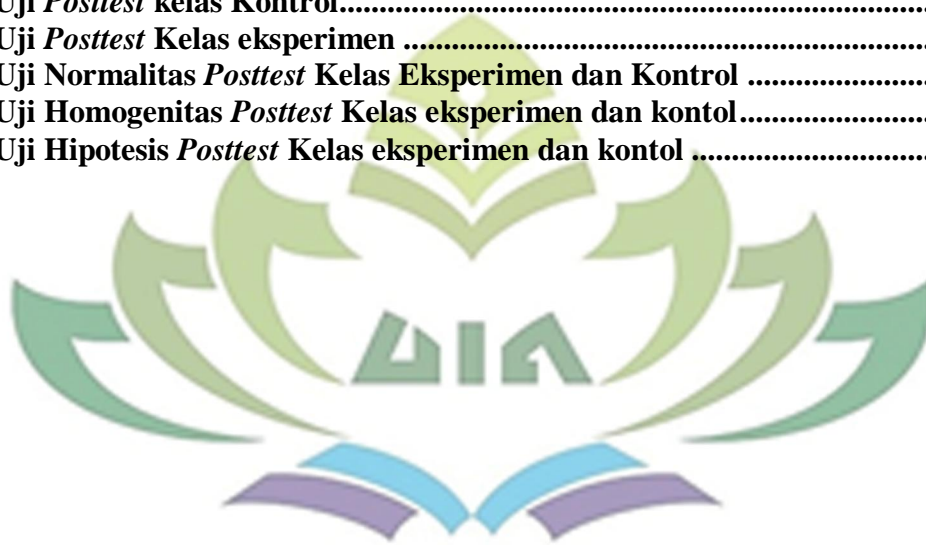
A. Kesimpulan	42
B. Saran	43

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Hasil Ulangan Harian Semester Kelas VII A	3
1.2 Hasil Ulangan Harian Semester Kelas VII B	4
1.3 Data Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII A dan VII B	5
2.1 Perbedaan CIRC dan Konvensional	14
2.2 Perbedaan Malaikat, Jin dan Manusia	20
2.3 Perilaku beriman kepada malaikat Allah Swt	22
3.1 Definisi Operasional Variabel.....	26
3.2 Kriteria kevalidan	27
3.3 Kriteria Kognitif Ranah Bloom	28
3.4 Kriteria Reabilitas.....	28
4.1 Uji Validitas Instrumen	34
4.2 Uji Reliabilitas	34
4.3 Hasil Uji <i>Posttest</i> kelas Kontrol.....	34
4.4 Hasil Uji <i>Posttest</i> Kelas eksperimen	35
4.5 Hasil Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	36
4.6 Hasil Uji Homogenitas <i>Posttest</i> Kelas eksperimen dan kontrol.....	37
4.7 Hasil Uji Hipotesis <i>Posttest</i> Kelas eksperimen dan kontrol	37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	47
Instrumen Penelitian	47
Lampiran 2	49
Tes.....	49
Lampiran 3	53
Soal Posttest	53
Lampiran 4	56
Pedoman Wawancara.....	56
Lampiran 5	57
Lembar Observasi	57
Lampiran 6	61
Nilai Posttest Kelas Eksperimen	61
Nilai Posttest Kelas Kontrol.....	61
Deskripsi	62
ReliabilitasAll Variables	62
Item total Statistik	62
Uji Hipotesis	63
Independent Samples Test	63
Lampiran 7	64
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	64
Lampiran 8	66
Proses Pembelajaran Berlangsung	66

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum peneliti Memaparkan isi proposal ini, peneliti akan terlebih dahulu menjelaskan tentang arti dan istilah-istilah didalam memahami judul proposal ini :

“Pengaruh Metode Cooperative Integrated Reading And Composition Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Di SMPN 2 Wonosobo Kabupaten Tanggamus”.

Peneliti akan menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, sebagai upaya untuk menghindari adanya kesalahan dalam memahami isi proposal ini, istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh

Pengaruh menurut kamus besar bahasa indonesia adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang. Maksud dari penelitian ini adalah suatu perbuatan atau usaha suatu hal yang memiliki dampak akibat atau hasil yang ada.²

2. Metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC)

Cooperative Integrated Reading and Composition yang selanjutnya akan disingkat dengan CIRC adalah sebuah metode pembelajaran yang sengaja dirancang untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan keterampilan berbahasa lainnya, baik pada jenjang pendidikan tinggi maupun dasar. Pengembangan CIRC yang secara simultan difokuskan pada kurikulum dan pada metode-metode pengajaran merupakan sebuah upaya untuk menggunakan pembelajaran kooperatif sebagai sarana untuk memperkenalkan teknik terbaru latihan-latihan kurikulum yang berasal terutama dari penelitian dasar mengenai pengajaran praktis pelajaran membaca dan menulis.³

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Dalam hal ini hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif mencakup: *Knowledge* (pengetahuan), *Comprehension* (pemahaman), *Aplication* (menerapkan), *Analysis* (menguraikan), *Syntesis* (merencanakan), *Evaluating* (menilai). Domain afektif mencakup: *Receiving* (sikap menerima), *Responding* (memberikan respon), *Valuing* (nilai), *Organization* (organisasi), *Characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor mencakup: *Initiatory*, *Pre-routine*, *Rountinized*, Keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial dan intelektual.⁴

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam sebagaimana dituang dalam sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa/i untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimami ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indpnesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 849.

³ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning*, (Bandung: Nusa Media, 2014), h. 200.

⁴ Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran Pengembangan wacana dan praktik pembelajaran dalam pembangunan Nasional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h.22-24.

hubungan dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁵

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus-menerus.⁶

Pendidikan adalah pengaruh, bantuan atau tuntutan yang diberikan oleh orang yang bertanggung jawab kepada anak didik. Pendidikan banyak cakupannya dan sangat berkaitan dengan perkembangan manusia muda, mulai dari perkembangan jasmaniah dan rohaniah, antara lain : perkembangan fisik, pikiran, perasaan, kemauan, kesehatan, keterampilan, sosial, hati nurani, kasih sayang. Pengertian pendidikan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.⁷

Pendidikan disebutkan juga dalam konsep islam sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Mujadilah ayat 11 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَلَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ؕ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya : *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan jangka panjang yang tidak dapat diganggu gugat atau dipisahkan dari keidupan manusia. Karena melalui proses pendidikan manusia akan dapat meraih ilmu pengetahuan sebagai bekal hidupnya.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan itu dimulai sejak anak dilahirkan dan berakhir setelah ia meninggal dunia. Jadi pendidikan itu berlangsung seumur hidup. Dalam GBHN (Tap. MPR No. IV/MPR/1973) dirumuskan bahwa : Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

⁵ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2015), h.

76.

⁶ Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 70.

⁷ Amos Neolaka, Grace Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup* (Depok: Kencana, 2017), h.2.

Menurut Brojonagoro pendidikan dapat dimulai lebih awal lagi, bahkan ketika calon suami istri. Dalam hal ini orang tua zaman dahulu sangat berhati-hati. Mereka berpegang teguh pada ajaran “bibit, bebet, bobot”. Pendapat Notonagoro, pendidikan dapat dimulai sejak anak itu masih dalam kenangan. Muda-mudi dapat mempersiapkan diri dengan jalan mendidik dirinya sendiri, sehingga mereka dapat menjadi bibit dan persemajian yang lebih baik, dan pendidikan itu berlangsung sepanjang hayat.⁸

Tujuan pendidikan yaitu mengusahakan supaya tiap-tiap orang sempurna pertumbuhan tubuhnya, sehat otaknya, baik budi pekertinya. Sehingga ia dapat mencapai puncak kesempurnaannya dan berbahagia hidupnya lahir bathin. Menurut Islam, tujuan pendidikan ialah membentuk manusia supaya sehat, cerdas, patuh dan tunduk kepada perintah Tuhan serta menjauhi larangan-larangan-Nya. Sehingga ia dapat berbahagia hidupnya dunia akhirat.

Metode pembelajaran *CIRC* merupakan salah satu bagian dari pembelajaran kooperatif. *CIRC* adalah singkatan dari *Cooperative Integrated Reading and Composition*. *CIRC* dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran terpadu antara kemampuan membaca dan menulis yang melibatkan siswa secara aktif (fisik maupun mental) dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa memahami isi bacaan yang dilakukan secara kelompok. Tujuan metode *CIRC* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan membina kemampuan menulis atas bahan bacaan yang dibacanya. Metode ini dapat membantu guru memadukan kegiatan membaca dan menulis sebagai kegiatan integratif dalam pelaksanaan pembelajaran membaca.

Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *CIRC* adalah salah satu metode pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok membaca yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, menulis dan seni berbahasa dengan memadukan membaca dan menulis melalui pemberian tanggapan terhadap wacana/kliping yang diberikan.⁹

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya, seperti keterampilan, pengetahuan dan sikap.¹⁰

Sedangkan mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah bukan sekedar memberi pengetahuan tentang keagamaan, justru yang lebih utama adalah membiasakan anak taat dan patuh menjalankan ibadah dan berbuat serta bertingkah laku dalam kehidupan sesuai dasar hukum agama islam. Namun masih saja banyak kita lihat peserta didik memahami tata cara melakukan ibadah tetapi masih saja tidak mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diketahui permasalahan hasil belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Wonosobo memiliki rerata dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai KKM yaitu 70. Didapatkan rata-rata hasil belajar siswa kelas VII A dari 25 siswa ada 14 siswa yang tidak tuntas sedangkan 11 siswa tuntas dengan nilai di atas 70. Sedangkan kelas VII B didapat rata-rata hasil belajar dari 25 siswa ada 15 siswa yang tidak tuntas dan 10 siswa memenuhi

⁸*Ibid*, h. 75

⁹Liani Niliawati, Ruswandi Hermawan, Penerapan Metode *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. III No. 1, April 2018, h. 23-24.

¹⁰Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2013), h.22.

KKM. Berdasarkan beberapa akar permasalahan teridentifikasi sebagai berikut, bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam guru belum menerapkan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat siswa sehingga siswa cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran dan mudah bosan atau jenuh. Selain itu, diperoleh informasi bahwa selama ini kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah siswa diminta untuk membaca mandiri, guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan pokok-pokok materi pembelajaran (membaca). Hal tersebut mengakibatkan siswa hanya dapat membaca namun tidak memahami materi yang dibaca dan kesulitan menceritakan kembali isi materi.

Tabel 1.1
Hasil Ulangan Harian Semester Kelas VII A
Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
Di SMPN 2 Wonosobo

No	Nama	Kkm	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abdilah Bahtiyar	70	75	✓	
2	Adelia Tiara Azzahra	70	60		✓
3	Ahmad Farhan Auli	70	65		✓
4	Ahmad Merliansyah	70	60		✓
5	Anggar Saputra	70	85	✓	
6	Atika Syiva Yulisa	70	60		✓
7	Brian Haby Pratama	70	90	✓	
8	Bunga Amandita Aprilia	70	65		✓
9	Chika Adelia	70	55		✓
10	Desti Rahmawati	70	75	✓	
11	Dio Winata	70	60		✓
12	Elvina Diah Ayuningsih	70	80	✓	
13	Gervas Eric Setiyawandi	70	65		✓
14	Hanisti Cahya Perdana	70	80	✓	
15	Ikhsan Hidayat	70	55		✓
16	Indah Purnama Sari	70	80	✓	
17	Intan Febriani	70	65		✓
18	Ivan Riyanto	70	70	✓	
19	Luthfi Astawan	70	75	✓	
20	Maulia Lestari	70	60		✓
21	Muhamad Itqonul Fuadi	70	65		✓
22	Muhammad Rizqy Afullah	70	75	✓	
23	Natasya Suci Ramadhani	70	55		✓
24	Okta Puspitasari	70	60		✓
25	Qhoiril Rifa'i	70	80	✓	

Tabel 1.2
Hasil Ulangan Harian Semester Kelas VII B
Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
Di SMPN 2 Wonosobo

No	Nama	Kkm	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adi Pratama	70	70	✓	
2	Ahmad Risqiawan	70	70	✓	
3	Aisyah Nurfadila	70	60		✓
4	Ardan Yoga Antasena	70	85	✓	
5	Arif Saputra	70	55		✓
6	Aura Fathul Karimah	70	80	✓	
7	Cahaya Rohmah	70	60		✓
8	David Ananda	70	85	✓	
9	Dhea Amanda	70	75	✓	
10	Dhea Amelia Anjani	70	55		✓
11	Enggal Pratama	70	65		✓
12	Farras Afra Zahra	70	55		✓
13	Ferdi Kurniawan	70	60		✓
14	Gistomo	70	60		✓
15	Helen Adhani	70	85	✓	
16	Imam Ariefaldyansyah	70	65		✓
17	Izhar Syahid Pratama	70	75	✓	
18	Khoirun Nisa	70	50		✓
19	M. Yulian Ferdiansyah	70	65		✓
20	Melia Dinda Noviana	70	50		✓
21	Muhammad Ali Akbar	70	55		✓
22	Muhammad Yusuf Ridho	70	60		✓
23	Novela Safitri	70	80	✓	
24	Okta Riyanti	70	65		✓
25	Raisa Nur Ramadani	70	80	✓	

Jadi dapat diperoleh hasil belajar nilai ujian harian semester kelas VII A dan VII B sebagai berikut.

Tabel 1.3
Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas VII A dan VII B
SMPN 2 Wonosobo Tahun Ajaran 2020/2021

No	Kelas	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah Siswa
1	VII A	11 Siswa	14 Siswa	25

2	VII B	10 Siswa	15 Siswa	25
---	-------	----------	----------	----

*Sumber : Dokumen Daftar Nilai Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
Kelas VII A dan VII B di SMPN 2 Wonosobo*

Berdasarkan KKM yang ditentukan SMPN 2 Wonosobo untuk mata pelajaran pendidikan agama islam adalah 70, pada tabel di atas dapat di lihat dan kedua kelas tersebut hasil belajar yang tuntas belum mencapai 50% yaitu hanya 11 siswa dan 10 siswa dari 25 siswa masing-masing. yang artinya dari kedua kelas tersebut belum setengah dari peserta didik memenuhi kriteria ketuntasan minimum, maka nilai rata-rata peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih relatif rendah.

Sehubungan dengan permasalahan yang ada maka peneliti tertarik menggunakan metode yang berbeda dengan mengambil judul “Pengaruh Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Di SMPN 2 Wonosobo Kabupaten Tanggamus”. Dimana peneliti ingin mengetahui apakah metode yang digunakan itu cocok dan berpengaruh atau tidak terhadap hasil belajar siswa di SMPN 2 Wonosobo Kabupaten Tanggamus.

C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

a. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah di SMPN 2 Wonosobo kelas VII A dan kelas VII B dapat dirumuskan dalam penelitian ini :

1. Guru belum menggunakan Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*.
2. Pembelajaran didominasi oleh metode ceramah, yang menimbulkan rasa bosan.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam VII SMPN 2 Wonosobo Kabupaten Tanggamus masih kurang maksimal.
4. Kurangnya semangat dan keaktifan siswa dalam belajar selama pembelajaran berlangsung

b. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh oleh peneliti, agar peneliti ini lebih efektif, terarah dan dapat dikaji maka batasan dalam penelitian ini lebih menitik beratkan pada pengaruh metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII Di SMPN 2 Wonosobo Kabupaten Tanggamus. Peneliti lebih membahas mengenai pengaruh metode CIRC yang meliputi :

1. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VII SMPN 2 Wonosobo Kabupaten Tanggamus.
2. Metode CIRC dikhususkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMPN 2 Wonosobo Kabupaten Tanggamus.
3. Hasil belajar Pendidikan Agama Islamsiswa kelas VII SMPN 2 Wonosobo Kabupaten Tanggamus.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Apakah ada pengaruh metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII Di SMPN 2 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?

E. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* di SMPN 2 Wonosobo Kabupaten Tanggamus.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan bisabermanfaat bagi pembaca, menjadikan solusi kepada peneliti serta menjadikan referensi dalam mengembangkan metode pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Agar bisa memberikan informasi sebagai masukan kepada lembaga-lembaga pendidikan untuk kedepannya.

b. Secara Praktis

1. Bagi peneliti

Sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

2. Bagi guru

- a. Mengenalkan metode CIRC.
- b. Menambah wawasan tentang pembelajaran sebagai bahan untuk meningkatkan profesionalisme guru.

3. Bagi siswa

- a. Meningkatkan hasil belajar
- b. Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran
- c. Bagi sekolah

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya mengadakan perbaikan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Wonosobo.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pengaruh metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* sudah sering digunakan oleh beberapa peneliti yaitu antara lain :

1. Devi Afiani Safitri, dalam skripsinya yang berjudul : Pengaruh Metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Materi Cerita Rakyat (Kuasi Eksperimen Di Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Sumuranja 1 dan 2) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara

siswa yang menggunakan metode CIRC dalam pembelajaran dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional pada kelas V SDN Sumuranja 1 dan 2 Kecamatan Pulo Ampel Kabupaten Serang Tahun Ajaran 2016/2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu tipe Nonequivalent Control Group Design. Pengambilan populasi pada penelitian ini tidak dilakukan secara acak melainkan dipilih langsung oleh peneliti. Data kemampuan membaca pemahaman yang dikumpulkan dengan menggunakan instrumen seperti uraian tentang 5 butir soal. Kemudian data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial (uji-t). Berdasarkan analisis data hasil penelitian didapatkan nilai $p\text{-value} < \text{nilai signifikansi } 0,007 < 0$.¹¹

2. Yuni Sahara, dalam skripsinya yang berjudul : Pengaruh Metode *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* Terhadap Kemampuan Membaca Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Jauharul Falah Al Islamy. Melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui skor keterampilan membaca bahasa arab siswa yang menggunakan metode (CIRC), untuk mengetahui skor keterampilan membaca bahasa arab siswa yang tidak menggunakan metode (CIRC), untuk mengetahui skor signifikan perbedaan keterampilan membaca bahasa arab siswa yang menggunakan metode (CIRC) dan yang tidak menggunakan metode (CIRC). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, jenis penelitian Eksperimen dengan menggunakan desain Posttest-Only Control Design. Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu : Observasi, Tes (soal) dan dokumentasi. Uji Prasarat (Uji Normalitas, Uji Homogenitas) dan Uji Pengaruh (Uji-t/t-test).¹²
3. Liani Niliawati, Ruswandi Hermawan, Arie Rakhmat Riyadi, Program Studi Pendidikan Guru Dasar Departemen Pedagogik, Universitas Pendidikan Indonesia, pada tahun 2018 dalam e-jurnal dengan judul Penerapan Metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) Untuk meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV. Melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui mendeskripsikan penerapan metode CIRC dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa serta mendeskripsikan peningkatannya. Data hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil tes serta peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM pada setiap siklus. Nilai rata-rata pada siklus I adalah 70,21 dengan ketuntasan 56,67% dan nilai rata-rata pada siklus II adalah 81,88 dengan ketuntasan 90%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.¹³

¹¹Devi Afiani Safitri, Pengaruh Metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Materi Cerita Rakyat (Kuasi Eksperimen Di Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Sumuranja 1 dan 2) 2018.

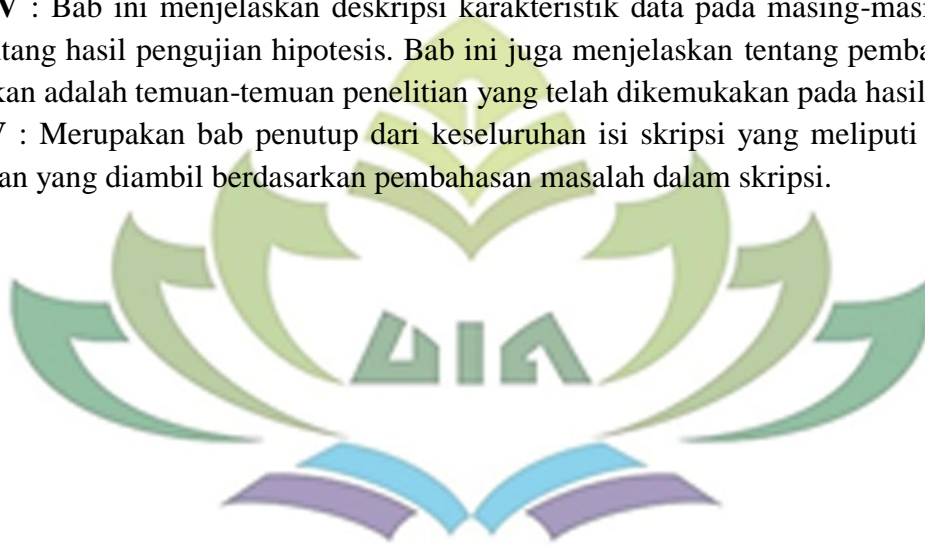
¹²Yuni Sahara, Pengaruh Metode *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* Terhadap Kemampuan Membaca Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Jauharul Falah Al Islamy, 2020.

¹³Liani Niliawati, Ruswandi Hermawan, Arie Rakhmat Riyadi, Program Studi Pendidikan Guru Dasar Departemen Pedagogik, Universitas Pendidikan Indonesia, pada tahun 2018 dalam e-jurnal dengan judul Penerapan Metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*)

H.Sistematika Penulisan

Pada penulisan karya atau skripsi ini, penulis menggunakan referensi atau sumber dari buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Program Sarjana (skripsi) UIN Raden Intan Lampung 2020, dimana didalamnya berisi langkah-langkah ketentuan yang berlaku dalam penulisan skripsi ini.

1. **BAB I** : Merupakan yang secara umum menjelaskan tentang latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.
2. **BAB II** : Dalam bab ini berisi beberapa landasan teoritis yang diperoleh dari berbagai referensi, deskripsi teori.
3. **BAB III** : Merupakan bagian tentang rencana penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti meliputi rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan teknik pengumpulan data, definisi operasional penelitian, instrumen penelitian, sumber data, dan teknik analisis data.
4. **BAB IV** : Bab ini menjelaskan deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan tentang hasil pengujian hipotesis. Bab ini juga menjelaskan tentang pembahasan yang dijelaskan adalah temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.
5. **BAB V** : Merupakan bab penutup dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi kesimpulan dan saran yang diambil berdasarkan pembahasan masalah dalam skripsi.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Yang Digunakan

1. Metode Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

a. Pengertian metode pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

Metode adalah cara atau seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.¹⁴

Menurut Slameto, metode mengajar adalah suatu jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar itu sendiri menurut Ign. S. Ulih Bukit Karo karu adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain dapat menerima, menguasai dan mengembangkannya. Didalam lembaga pendidikan, orang lain yang disebut sebagai siswa dan mahasiswa, yang dalam proses belajar agar dapat menerima, menguasai dan lebih-lebih mengembangkan bahan pelajaran itu, maka cara-cara mengajar serta cara belajar haruslah setepat-tepatnya dan efisien serta seefektif mungkin.¹⁵

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar, aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar (KBM).¹⁶

Pasal 1 butir 20 UU No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Ada terkandung lima komponen pembelajaran yaitu: interaksi, peserta didik, pendidik, sumber belajar, dan lingkungan belajar. Interaksi mengandung arti hubungan timbal balik antara guru dan siswa yang paling utama. Interaksi antara peserta didik, sumber belajar dan lingkungan sekitar dapat pula terjadi dalam upaya meningkatkan pengalaman belajar.¹⁷

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau teknik tertentu yang tepat dan sesuai untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Metode pembelajaran merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁸

¹⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015), h.57.

¹⁵ Slameto, *Belajar Mengajar Dan faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2015), h.65.

¹⁶ Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Grup, h.18

¹⁷ Ali Hamzah dan Muhlisrarini. 2014. *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Rajagrafindo persada, h. 42

¹⁸ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), h.158.

Menurut Roger, dkk, pembelajaran kooperatif adalah aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara social di antara kelompok-kelompok pembelajaran yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.¹⁹

Salah satu asumsi yang mendasari pengembangan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah bahwa sinergi yang muncul melalui kerja sama akan meningkatkan motivasi yang jauh lebih besar daripada melalui lingkungan kompetitif individual. Kelompok-kelompok sosial integratif memiliki pengaruh yang lebih besar daripada kelompok yang dibentuk secara berpasangan. Perasaan saling keterhubungan.²⁰

Unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif :

- 1) Siswa dalam kelompok haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup sepenanggungan bersama
- 2) Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya
- 3) Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama
- 4) Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya
- 5) Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok
- 6) Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya
- 7) Siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Jadi pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang mengutamakan kerjasama di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Cooperative Integrated Reading and Composition Sering disingkat dengan CIRC merupakan salah satu metode pembelajaran cooperative learning yang pada mulanya merupakan pengajaran kooperative terpadu membaca dan menulis yaitu sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis untuk kelas-kelas tinggi sekolah dasar. Fokus utama kegiatan CIRC adalah membuat penggunaan waktu menjadi lebih efektif. Siswa dikondisikan dalam tim-tim kooperatif yang kemudian dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca, supaya memenuhi tujuan lain seperti pemahaman membaca, kosa kata, pembacaan pesan, dan ejaan. Dengan begitu siswa termotivasi untuk saling bekerja sama dalam sebuah tim.²¹

Tujuan utama dari CIRC adalah untuk membantu peserta didik mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas. Para peserta

¹⁹ Miftahul Huda, *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 29.

²⁰ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 111.

²¹ *Ibid*, h. 126

didik dalam CIRC juga membuat penjelasan terhadap prediksi mengenai bagaimana masalah-masalah akan diatasi dan merangkum unsur-unsur utama dari cerita kepada satu sama lain, yang mana keduanya merupakan kegiatan-kegiatan yang ditemukan dapat meningkatkan pemahaman dalam membaca. Pembelajaran CIRC diawali dengan pengenalan konsep atau istilah baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi, kemudian siswa belajar untuk mengungkapkan pengetahuan awalnya, mengembangkan pengetahuan baru, dan menjelaskan fenomena yang mereka alami dengan bimbingan guru, lalu siswa mampu mengkomunikasikan hasil temuan-temuan, membuktikan, memperagakan tentang materi yang dibahas.²²

Dalam pembelajaran CIRC setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama. Proses pembelajaran ini mendidik siswa berinteraksi dengan lingkungan.²³

Program CIRC diri dari tiga unsur utama, aktivitas dasar, pengajaran langsung dalam pemahaman membaca, dan seni berbahasa/menulis integral. Dalam semua aktivitas ini, siswa bekerja dalam kelompok belajar heterogen.²⁴

Adapun tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran CIRC, yaitu:

- a. Tahap I : Mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan ke dalam kelompok kerja.
- b. Tahap II : Merencanakan kegiatan kelompok
- c. Tahap III : Melaksanakan pembelajaran
- d. Tahap IV : Mempersiapkan laporan akhir
- e. Tahap V : Menyajikan laporan akhir
- f. Tahap VI : Evaluasi²⁵

b. Langkah-Langkah metode pembelajaran CIRC

Metode pembelajaran CIRC memiliki beberapa langkah-langkah yaitu:

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen.
- 2) Guru memberikan wacana / klipng sesuai dengan topik pembelajaran.
- 3) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana / klipng dan ditulis pada lembar kertas.
- 4) Mempresentasikan / membacakan hasil kelompok.
- 5) Guru membuat kesimpulan bersama.
- 6) Penutup²⁶

²² Robert E. Slavin, *Cooperative Learning*, (Bandung: Nusa Media, 2014), h. 203.

²³ *Ibid*, h. 221

²⁴ Shlomo Sharan, *Coopperative Learning Inovasi Pengajaran dan Pembelajaran Untuk Memacu Keberhasilan Siswa di Kelas*, (Yogyakarta: Istana Media, 2014), h. 31.

²⁵ Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 115.

²⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017),

c. Kelebihan metode pembelajaran CIRC

- 1) CIRC sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah.
- 2) Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang.
- 3) Siswa termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok.
- 4) Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya.
- 5) Membantu siswa yang lemah.
- 6) Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah.
- 7) Membangkitkan motivasi belajar serta memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar.

d. Kekurangan metode pembelajaran CIRC

- 1) Metode pembelajaran ini hanya dapat dipakai untuk mata pelajaran yang menggunakan bahasa sehingga tidak dapat dipakai untuk mata pelajaran, seperti matematika, fisika, kimia, dan mata pelajaran lain yang menggunakan prinsip menghitung.
- 2) Tidak mudah guru dalam menentukan kelompok heterogen
- 3) Dalam diskusi, adakalanya hanya dikerjakan oleh beberapa siswa saja, sementara yang lainnya hanya sekedar pelengkap saja
- 4) Dalam presentase sering kurang efektif karena memakan waktu yang cukup lama sehingga tidak semua kelompok dapat mempresentasikan.²⁷

Dari kelemahan di atas maka guru harus menyesuaikan mata pelajaran, materi, dan model pembelajaran yang akan digunakan. Dan untuk presentasi setiap kelompok, dapat dipilih secara acak agar semua anggota kelompok berusaha untuk menguasai pekerjaannya sehingga tidak hanya siswa yang pintar saja yang mewakili presentasi.

2. Metode Konvensional

a. Pengertian Metode Konvensional

Metode mengajar konvensional (tradisional) adalah metode mengajar yang lazim dipakai oleh guru.²⁸ Metode yang sering digunakan guru dalam mengajar yakni metode mengajar ceramah, metode ini tergolong metode konvensional karena persiapannya paling sederhana dan mudah, fleksibel tanpa memerlukan persiapan khusus.

Menurut Sriyono metode ceramah adalah penuturan dan penjelasan guru secara lisan. Dimana dalam pelaksanaannya guru dapat menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada murid -muridnya.

²⁷Ibid, h. 80.

²⁸Sahkholid Nasution, Metode Konvensional Dan Inkonvensional Dalam Pembelajaran Bahasa Arab, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* Februari 2012 VOL. XII NO. 2, 263

Metode ceramah merupakan sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh seorang guru terhadap siswa di kelasnya.²⁹

Metode konvensional yang banyak dijumpai dalam pembelajaran mengakibatkan siswa pasif karena sebagian besar proses pembelajaran didominasi oleh guru, siswa hanya mendengarkan dan mencatat yang pokok dari penyampaian guru sehingga keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran hampir tidak ada. Siswa dikatakan belajar aktif jika ada mobilitas, misalnya nampak dari interaksi yang terjadi antara guru dan siswa, antara siswa itu sendiri. Komunikasi yang terjadi tidak hanya satu arah dari guru ke siswa tetapi banyak arah.³⁰

b. Kelebihan Metode Konvensional

Kelebihan metode ceramah:

- 1) Ceramah merupakan metode yang murah dan mudah untuk dilakukan. Murah dalam hal ini metode ceramah tidak menggunakan peralatan yang lengkap. Sedangkan mudah, karena ceramah hanya mengandalkan suara guru.
- 2) Ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas. Artinya materi pelajaran yang banyak dapat dirangkum atau dijelaskan pokok-pokoknya oleh guru dalam waktu yang singkat.
- 3) Ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang ditonjolkan. Guru dapat mengatur pokok-pokok materi bagian mana yang perlu ditekankan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.
- 4) Melalui ceramah, guru dapat mengontrol keadaan kelas.
- 5) Organisasi kelas dengan menggunakan ceramah dapat diatur menjadi lebih sederhana. Ceramah tidak memerlukan setting kelas yang beragam dan persiapan yang rumit.

c. Kelemahan Metode Konvensional

- 1) Materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru
- 2) Guru yang kurang memiliki kemampuan bertutur yang baik, ceramah sering dianggap sebagai metode yang membosankan.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dahulu metode ini telah digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam berinteraksi, namun penggunaannya sangat populer. Metode ceramah tergantung pada personal guru yakni suara, gaya bahasa, sikap, prosedur, kelancaran, keindahan bahasa dan keteraturan guru dalam memberikan penjelasan yang tidak dapat dimiliki secara mudah oleh semua guru.³¹

²⁹ Beni Harsono, Soesanto, Samsudi, Perbedaan Hasil Belajar Antara Metode Ceramah Konvensional Dengan Ceramah Berbantuan Media Animasi Pada Pembelajaran Kompetensi Perakitan Dan Pemasangan Sistem Rem, *Jurnal Ptm* Volume 9, No. 2, Desember 2009, h. 71.

³⁰ Hamdan Sugilar, Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Disposisi Matematik Siswa Madrasah Tsanawiyah Melalui Pembelajaran Generatif, *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, Vol 2, No.2, September 2013, h. 158.

³¹ Syaiful Islami, Surfa Yondri, Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Konvensional, h.30

Adapun perbedaan karakteristik pembelajaran antara metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan pembelajaran konvensional. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.1
Perbedaan CIRC dan Konvensional

No	Pembelajaran CIRC	Pembelajaran Konvensional
1	Siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran.	Siswa adalah penerima informasi secara pasif.
2	Siswa menggunakan kemampuan berpikir kritis, terlibat penuh dalam mengupayakan terjadinya proses pembelajaran yang efektif, ikut bertanggung jawab atas terjadinya proses pembelajaran yang efektif, dan membawa skemata masing-masing ke dalam pembelajaran.	Siswa secara pasif menerima rumus atau kaidah (membaca, mendengarkan, mencatat, menghafal), tanpa memberikan kontribusi ide dalam proses pembelajaran.
3	Pembelajaran dilakukan secara kelompok.	Pembelajaran tidak dilakukan secara kelompok.
4	Materi yang diperoleh mudah diingat.	Materi yang diperoleh mudah terlupakan.
5	Menyenangkan, materi yang disampaikan dapat diserap serta dipahami oleh siswanya.	Cenderung membosankan, membuat daya serap rendah.

B. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau pemaparan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar itu akan lebih baik, kalau siswa belajar mengalami atau melakukannya. Menurut pemahaman kognitif, belajar adalah proses usaha yang melibatkan aktivitas mental yang terjadi dalam diri manusia sebagai akibat dari proses interaksi aktif dengan lingkungannya untuk memperoleh suatu perubahan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif dan berbekas.³²

Jadi, seseorang bisa dikatakan telah belajar jika sudah terdapat perubahan tingkah laku dalam dirinya.

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar dipertegas lagi oleh Nawawi (dalam Ahmad Susanto) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan

³² Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula dan Penerapan dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), h. 119.

siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang di peroleh tertentu.³³

Ngalim Purwanto, Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, menyatakan bahwa hasil belajar adalah perolehan proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pendapat lain, mengutip dari Saiful Sagala dapat berupa pertambahan materi pengetahuan yang berupa fakta, informasi, prinsip, hukum atau kaidah, prosedur atau pola kerja, atau teori sistem nilai-nilai.

Ketika seorang guru telah menyampaikan materi kepada siswanya, maka seorang guru akan memperoleh hasil belajar yang diperoleh siswanya dalam proses pembelajaran. “Hasil belajar yang ideal adalah yang mencakup kemampuan siswa dalam hal pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa.”³⁴

Uraian tentang belajar dan pembelajaran meliputi konsep belajar, membaca, berfikir, dan pembelajaran. Konsep belajar secara utuh diperoleh dengan mengintegrasikan pengertian belajar dari perspektif psikologi dan pendidikan. Alasannya karena perilaku belajar merupakan bidang telaah dari keduanya. Belajar menurut Bell Gertler dan Udin S. Winaputra adalah proses yang dilakukan oleh manusia dalam upaya mendapatkan aneka ragam kompetensi, *skill* dan sikap. Ketiganya itu diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan dari mulai bayi sampai dengan masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat pendidikan formal, informasi, dan formasi merupakan sarana yang berperan dalam proses belajar.³⁵ Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Menurut pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- 2) Kemampuan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analisis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan

³³ Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Grup, h.5

³⁴ Dedi Wahyudi dan Nelly Agustin, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 9 No 1 2018 h. 50

³⁵ Ali Hamzah dan Muhlisrarini. 2014. *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Rajagrafindo persada, h. 11

eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.³⁶

Perkembangan meningkatnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri manusia yang disebut dengan faktor internal dan faktor yang bersumber dari luar diri manusia yang disebut dengan faktor eksternal.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dijelaskan antara lain :

a. Faktor internal

Merupakan faktor yang timbul dari dalam diri seorang anak.

- 1) Faktor fisiologi, seperti kondisi fisik dan kondisi panca indera.
- 2) Faktor psikologi, seperti bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif.

b. Faktor eksternal

Merupakan faktor yang timbul dari luar diri seorang anak.

- 1) Faktor lingkungan, seperti alam dan sosial.
- 2) Faktor instrumental, seperti kurikulum/bahan pengajaran, guru/pengajar, sarana pra sarana dan fasilitas serta administrasi/manajemen.

Kesimpulannya bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan Faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri seorang anak yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri seorang anak. Faktor eksternal yang terjadi pada anak salah satunya karena faktor penggunaan metode dalam proses pembelajaran, metode yang belum sesuai dengan keadaan siswa dan materi pelajaran. Perlunya penggunaan metode yang sesuai dengan keadaan siswa dan materi pelajaran agar membuat siswa lebih semangat dalam memahami materi pelajaran.

Berikut ini adalah ayat yang menerangkan tentang pentingnya berpengetahuan dan berilmu. QS Al-Mujadilah Ayat 11

رَفَعَ فَأَنْشُرُوا فَأَقِيلَ وَإِذَا لَكُمْ اللَّهُ يُفَسِّحُ فَافْسَحُوا الْمَجْلِسِ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَا أَمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

﴿خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ لِّلْعَالِمِينَ أَوْ تَوَّاءِلَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ وَاللَّهُ ي

11. *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*³⁷

Berdasarkan kutipan Q.S Al-Mujadilah Ayat 11 maka dapat dipahami bahwa setiap orang yang beriman apabila memberi kelapangan atau kemudahan kepada orang lain maka niscaya Allah akan memberikan kelapangan atau kemudahan pula untuknya.

³⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 5-6.

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*...., h. 212.

2. Jenis - Jenis Hasil Belajar

Semua mata pelajaran mengandung unsur kognitif dan afektif, banyak juga yang mengandung unsur psikomotorik atau keterampilan. Hasil belajar dikelompokkan menjadi tiga ranah seperti penjelasan dibawah ini :

1) Ranah kognitif

Ranah kognitif merupakan tujuan pendidikan yang berhubungan dengan kemampuan intelektual dan kemampuan berfikir yang mencakup kegiatan mental (otak), seperti kemampuan mengingat dan kemampuan memecahkan masalah. Ranah kognitif menurut Bloom terdiri dari enam tingkatan yaitu :

a. Pengetahuan

Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berfikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan, dengan kata lain, tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berfikir akan memperkaya pengetahuan. Tujuan ini lah yang memiliki kecendrungan lebih besar perkembangannya di dalam kegiatan belajar.³⁸

b. Pemahaman ialah kemampuan menjelaskan, menerangkan, menafsirkan, atau kemampuan menangkap makna dari suatu konsep.

c. Penerapan kemampuan dan keterampilan Penerapan kemampuan atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Jadi soal keterampilan yang bersifat jasmani maupun rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan-keterampilan yang bisa dilihat, diamati sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan gerak/penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Sedangkan keterampilan rohani lebih bersifat abstrak, menyangkut persoalan-persoalan penghayatan, dan keterampilan berfikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep.

d. Analisis ialah kemampuan menguraikan atau memecahkan suatu bahan pelajaran kedalam bagian-bagian dan unsur-unsur serta hubungan antar bagian bahan itu.

e. Sintesis, ialah kemampuan menyatukan unsur-unsur atau bagian-bagain menjadi satu kesatuan yang utuh.

f. Evaluasi ,ialah kemampuan membuat penilaian terhadap sesuatu berdasarkan maksud dan kriteria tertentu.³⁹

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap, nilai-nilai dan apresiasi, ranah ini merupakan bidang tujuan pendidikan kelanjutan dari ranah kognitif. Artinya seseorang hanya akan memiliki sikap tertentu hanya dalam suatu objek manakala telah memiliki kemampuan kognitif tingkat tinggi. Ranah ini memiliki lima tingkatan seperti penjelasan di bawah ini:

a. Penerimaan, ialah kesadaran atau kepekaan seseorang terhadap, gejala, kondisi, keadaan, atau suatu masalah

b. Menganggapi, ialah kemauan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan tertentu

³⁸ Sudirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 21-22.

³⁹ *Ibid*, 29.

- c. Menghargai, ialah kemampuan untuk memberi penilaian atau kepercayaan kepada suatu objek
- d. Mengorganisasi, ialah memahami unsur abstrak dari suatu nilai yang dimiliki dengan nilai yang baru, kemudian menghubungkan nilai-nilai tersebut.
- e. Pola hidup, ialah pengkajian secara mendalam sehingga nilai yang dibangunnya dijadikan suatu pandangan hidup.

3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik meliputi semua tingkah laku yang menggunakan syaraf dan otot badan. Aspek ini sering berhubungan dengan bidang study yang lebih banyak menekankan pada gerakan atau keterampilan. Misalnya, melukis, musik, pendidikan jasmani dan olah raga, atau juga agama yang berkaitan dengan gerakan-gerakan tertentu. Ranah psikomotorik terdiri dari lima tingkatan ialah, meniru, menggunakan, ketepatan, merangkaikan dan naturalisasi.

3. Pendidikan Agama Islam

Menurut Azizy bahwa esensi pendidikan yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu ketika kita menyebut pendidikan agama islam, maka akan mencakup dua hal yaitu :

- a) Mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak islam
- b) Mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran islam berupa pengetahuan tentang ajaran agama.

Menurut Zakiyah Daradjat pendidikan agama islam merupakan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Pendidikan agama islam tidak hanya bertugas menyiapkan peserta didik dalam rangka memahami dan menghayati ajaran agama islam namun sekaligus menjadikan Islam sebagai pedoman hidup.⁴⁰ Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya.⁴¹

Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia.⁴² Dijelaskan bahwasannya pendidikan agama islam ini adalah di mana setiap manusia di tuntut untuk mencari ilmu dengan salah satunya meyakini bahwa allah swt adalah zat satu-satunya yang disembah dan dapat mengarahkan kita semua pada kebaikan sehingga kita harus terus belajar seperti yang di jelaskan pada surat ali-imran ayat 18 yang berbunyi:

﴿الْحَكِيمُ الْغَزِيرُ هُوَ إِلَّا إِلَهُ لَا بِالْقِسْطِ قَائِمًا الْعِلْمِ وَأُولُوا الْمَلِكَةِ هُوَ إِلَّا إِلَهُ لَا أَنَّهُ اللَّهُ شَهِدَ

Artinya :

⁴⁰ Ibid, h.84

⁴¹ Chairul Anwar, *Hakikat manusia dalam pendidikan*, Yogyakarta: Suka pers, 2019, h. 65.

⁴² Mahfud Junaedi, *Ilmu Pendidikan Islam Filsafat Dan Pengembangan*, (Semarang: Rasail, 2018), h. 10.

*Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), yang menegakkan keadilan. Para Malaikat dan orang-orang yang berilmu[188] (juga menyatakan yang demikian itu). tak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*⁴³

Kita hanya menyembah Allah saw. Dengan demi tiada tuhan yang berhak di sembah selain dia dan tidak ada yang lain ayat ini di saksikan pada ayat-ayat syariah yang menunjukkan ketuhanannya, dan kesaksian itu di berikan juga para malaikat dan di berikan kepada orang-orang yang berilmu dengan memberikan penjelasan-penjelasan tentang keesaan allah (tauhid) dan menyerukannya dengan masyarakat saat ini. Dengan mempelajari pendidikan agama islam secara luas.

Tujuan pendidikan agama islam ini adalah agar siswa memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran islam sehingga menjadi manusia Muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia. Tujuan tersebut dicapai melalui materi-materi yang dipadatkan ke dalam lima unsur pokok, yaitu: Al-Qur'an, keimanan, akhlak, fikih, dan bimbingan ibadah, serta tarikh atau sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan.⁴⁴

Menurut Omar Muhammad Attoumy Asy-Syaebani ada 4 ciri pokok tujuan PAI :

- 1) Sifat dan corak agama dan akhlak
- 2) Sifat keseluruhan yang mencakup segala aspek pribadi peserta didik dan semua aspek perkembangan masyarakat
- 3) Sifat keseimbangan, keselarasan, tidak adanya pertentangan antara unsur-unsur dan cara pelaksanaannya
- 4) Sifat realistik dan dapat dilaksanakan, penekanan pada perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku dan pada kehidupan.

Kurdi berpendapat bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah dalam rangka membekali kepribadian peserta didik ke arah yang lebih baik, agar secara spiritual telah bersemayan dalam dirinya dan secara psikologis serta sosial mampu beradaptasi dengan lingkungan. Menurut Hamdani tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai pengabdian diri manusia kepada pencipta alam dengan tidak melupakan kehidupan dunia.⁴⁵

Tujuan umum pendidikan agama islam lebih bersifat empirik dan realistik. Tujuan umum berfungsi sebagai arah yang taraf pencapaiannya dapat diukur karena menyangkut perubahan sikap, perilaku dan kepribadian peserta didik sehingga mampu menghadirkan dirinya sebagai sebuah pribadi yang utuh.

Untuk mencapai tujuan umum tidak dapat dicapai sekaligus, akan tetapi membutuhkan proses dan waktu yang panjang dengan tujuan tertentu, sedangkan tiap tahap mempunyai tujuan tujuan tertentu yang biasa disebut dengan tujuan khusus. Tujuan Pendidikan Agama Islam bersifat relatif sehingga memungkinkan untuk

⁴³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. H. 63.

⁴⁴ *Ibid*, h. 278

⁴⁵ Hesti Yulianti, Cecep Darul Iwan, Saeful Millah, Penerapan Metode *Giving Question and Getting Answer* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam: Jurnal Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 1, 2018, h. 202

diadakannya perubahan sesuai dengan tuntunan dan kebutuhan. Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

- 1) Peserta didik semangat beribadah
- 2) Peserta didik mampu membaca Al-Qur'an
- 3) Penanaman rasa agama pada peserta didik
- 4) Menanamkan rasa cinta pada Allah dan Rasul-Nya
- 5) Memperkenalkan ajaran islam yang bersifat global seperti rukun Islam dan rukun iman merupakan materi pokok.
- 6) Membiasakan peserta didik berakhlak mulia, melatih peserta didik untuk mempraktikkan ibadah yang praktis dan membiasakan contoh teladan yang baik.

Jadi, tujuan pembelajaran pendidikan agama islam adalah untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta memiliki pengetahuan yang luas tentang Islam dan berakhlakul karimah. Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*). Pendidikan agama islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pelajaran pendidikan agama islam yang dipelajari di sekolah berperan sangat penting dalam memberikan pemahaman terhadap peserta didik, sehingga setelah mereka mengetahui dan memahami materi yang diberikan diharapkan mereka mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Mengingat pentingnya peranan pendidikan islam dalam kehidupan nyata, maka sekolah perlu meningkatkan berbagai usaha untuk meningkatkan keaktifan siswa.⁴⁶

Tujuan pendidikan agama islam yaitu :

- 1) Tujuan normative, tujuan yang ingin di capai melalui norma-norma yang mampu mengkristalisasikan nilai-nilai yang hendak di intralisasi.
- 2) Tujuan fungsional, tujuan yang diorientasikan pada kemampuan anak didik untuk mengfungsikan daya kognitif, afektif dan psikomotorik. Tujuan ini meliputi tujuan-tujuan individu, tujuan, moral, tujuan social dan tujuan professional.
- 3) Tujuan oprasioanl yang mempunyai sasara teknis manajrial. Dengan 6 macam tujuan yaitu, tujuan umum, tujuan khusus, tujuan tak lengkap, tujuan insendetil, tujuan sementara dan tujuan intermender.⁴⁷

4. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Hasil belajar sering digunakan untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi yang sudah diajarkan. Untuk mengetahui hasil belajar perlu dilakukan pengukuran atau evaluasi yang dilakukan secara berkala. Pelaksanaan evaluasi

⁴⁶ Ibid, h. 202

⁴⁷ Suparta, *Pengantar Teori Dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum Pai*, Jakarta: Raja Grafindo, 2016), h. 276

bertujuan untuk melihat hasil belajar secara kuantitatif atau jangka yang diperoleh siswa.⁴⁸ Hasil belajar dalam kelas harus dapat dilaksanakan ke dalam situasi-situasi diluar sekolah. Dengan kata lain, siswa dapat mentransferkan hasil belajar itu ke dalam situasi-situasi yang sesungguhnya.

Hasil belajar peserta didik pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku dalam hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴⁹

Jadi, hasil belajar pendidikan agama islam adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar pendidikan agama islam, baik segi kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga individu tersebut dalam menjalani kehidupannya berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber pendidikan islam.

5. Materi Pendidikan Agama Islam

A. Malaikat-malaikat Allah Swt

Menurut bahasa, kata “*malaikat*” merupakan kata jamak yang berasal dari kata mufrad *malak* yang berarti kekuatan. Malaikat adalah salah satu jenis makhluk gaib (yang tak dapat di indrakan) yang diciptakan Allah. Malaikat tidak memerlukan apapun yang bersifat fisik atau jasmani. Kepercayaan kepada malaikat merupakan salah satu pokok ajaran islam, kepercayaan ini dimiliki oleh ulama-ulama sebagai salah satu rukun iman. Bukan saja tidak sempurna, tetapi tidak sah imam seorang muslim, apabila tidak percaya adanya malaikat dengan sifat-sifatnya yang dijelaskan agama. Dalam penciptaan malaikat Allah berfirman sebagai berikut :

الْحَمْدُ لِلَّهِ فَاطِرِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ جَاعِلِ الْمَلَائِكَةِ رُسُلًا أُولَى أَجْنَحَةٍ مَّتَنَّى وَثَلَثَ وَرُبَعٌ يَزِيدُ فِي الْخَلْقِ مَا يَشَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١﴾

Artinya: Segala puji bagi Allah Pencipta langit dan bumi, yang menjadikan Malaikat sebagai utusan-utusan (ntuk mengurus berbagai macam urusan) yang mempunyai sayap, masing-masing (ada yang) dua, tiga dan empat. Allah menambahkan pada ciptaan-Nya apa yang dikehendaki-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (QS. Fatir ayat : 1)

Iman kepada malaikat termasuk rukun iman yang kedua. Malaikat diciptakan dari nur Ilahi (cahaya Allah). Malaikat diciptakan oleh Allah Swt. sebagai utusan-Nya untuk mengurus berbagai urusan.

Sifat-sifat dan perilaku malaikat antara lain:

1. Selalu patuh kepada Allah Swt. dan tidak pernah berbuat maksiat kepada-Nya.
2. Malaikat dapat berubah wujud sesuai kehendak Allah. Kadang-kadang Jibril datang kepada Nabi Muhammad saw. menyamar seperti sahabat yang bernama Dihyah al-Kalbi, terkadang seperti sahabat dari Arab Badui.
3. Malaikat tidak makan dan tidak minum.

⁴⁸ Anisah Kaunyah Hidayati, Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Se-Gugus II Piyungan, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 31 Tahun ke-5 2016*, h. 2896.

⁴⁹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2019, h. 30

4. Malaikat tidak memiliki jenis kelamin.
 5. Malaikat tidak pernah letih dan tidak pula berhenti beribadah kepada Allah Swt.
 6. Malaikat senang mencari dan mengelilingi majelis *zikir*.
 7. Malaikat berdoa bagi hamba yang duduk menunggu *salat* berjamaah.
- Firman Allah dalam surat Al-Anbiya ayat 26-27.⁵⁰

وَقَالُوا آتَخَذَ الرَّحْمَنُ وَلَدًا ۚ سُبْحَٰنَهُ ۚ بَلْ عِبَادٌ مُّكْرَمُونَ ﴿٢٦﴾ لَا يَسْبِقُونَهُ ۚ بِالْقَوْلِ وَهُمْ بِأَمْرِهٖ

يَعْمَلُونَ ﴿٢٧﴾

“Dan mereka berkata: "Tuhan yang Maha Pemurah telah mengambil (mempunyai) anak", Maha suci Allah. sebenarnya (malaikat-malaikat itu), adalah hamba-hamba yang dimuliakan, mereka itu tidak mendahului-Nya dengan Perkataan dan mereka mengerjakan perintah-perintahNya. (QS. Al-Anbiya : 26-27)

Setelah mengetahui sifat-sifatnya, kita akan mengkaji perbedaan malaikat, jin, dan manusia seperti yang tercantum dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.2
Perbedaan Malaikat, Jin dan Manusia

No	Malaikat	Jin	Manusia
1	Diciptakan dari nur atau cahaya	Diciptakan dari api	Diciptakan dari tanah
2	Makhluk gaib	Makhluk gaib	Makhluk yang terlihat mata (kasat mata)
3	Selalu patuh dan taat kepada perintah Allah Swt	Ada yang patuh dan ada yang durhaka kepada Allah Swt.	Ada yang patuh dan ada yang durhaka kepada Allah Swt.
4	Tidak makan dan tidak minum	Makan dan minum	Makan dan minum
5	Pikirannya jernih dan lurus	Pikirannya berubah-ubah	Pikirannya berubah-ubah
6	Tidak mempunyai nafsu	Mempunyai nafsu	Mempunyai nafsu

Nama dan tugas malaikat

1. Jibril

Malaikat Jibril tugasnya menyampaikan wahyu kepada nabi dan rasul. Nama lain malaikat Jibril adalah *Ruh al-Quds*, *ar-Ruh al-Amin*, dan *Namus*. Firman Allah tentang tugas malaikat Jibril dalam surat An-Najm ayat 4-5 :

إِنَّ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ﴿٤﴾ عَلَّمَهُ شَدِيدُ الْقُوَىٰ ﴿٥﴾

“Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya), yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat”. (QS. An-Najm: 4-5).

⁵⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Andi Gravika, 1994), 695.

2. Mikail

Malaikat Mikail bertugas mengatur kesejahteraan makhluk, seperti mengatur awan, menurunkan hujan, melepaskan angin, dan membagi-bagikan rezeki.

3. Israfil

Malaikat Israfil bertugas meniupkan terompet (sangkakala), saat dimulainya kiamat hingga saat hari berbangkit di Padang Mahsyar.

4. Izrail

Malaikat Izrail bertugas mencabut nyawa seluruh makhluk hidup, baik manusia, jin, iblis, setan, dan malaikat apabila telah tiba waktunya.

Firman Allah Swt, dalam Al-Qur'an surat As-Sajadah ayat 11 :

﴿قُلْ يَتَوَفَّنُكُمْ مَلَكُ الْمَوْتِ الَّذِي وُكِّلَ بِكُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ تُرْجَعُونَ﴾

"Katakanlah: "Malaikat maut yang disertai untuk (mencabut nyawa)mu akan mematikanmu, kemudian hanya kepada Tuhanmulah kamu akan dikembalikan." (QS. As-Sajadah : 11)

5. Munkar

Malaikat Munkar bertugas menanyai orang yang sudah meninggal dan berada di alam kubur.

6. Nakir

Malaikat Nakir bertugas menanyai orang yang sudah meninggal dan berada di alam kubur.

7. Raqib

Malaikat Raqib bertugas mencatat semua pekerjaan baik setiap manusia sejak *aqil balig* sampai akhir hayat. Firman Allah Swt, surat Az-Zukhruf ayat 80 :

﴿أَمْ تَحْسِبُونَ أَنَّا لَا نَسْمَعُ سِرَّهُمْ وَنَجْوَاهُمْ ۚ بَلَىٰ ۖ وَرُسُلْنَا لَدَيْهِمْ يَكْتُبُونَ﴾

"Apakah mereka mengira, bahwa Kami tidak mendengar rahasia dan bisikan-bisikan mereka? sebenarnya (kami mendengar), dan utusan-utusan (malaikat-malaikat) Kami selalu mencatat di sisi mereka". (QS. Az-Zukhruf : 80)

8. Atid

Malaikat Atid bertugas mencatat semua pekerjaan buruk setiap manusia sejak *aqil balig* sampai akhir hayat.

Firman Allah dalam surat Qaaf ayat 18 sebagai berikut :

﴿مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ﴾

"Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya Malaikat Pengawas yang selalu hadir". (QS. Qaaf : 18)

9. Ridwan

Malaikat Ridwan bertugas menjaga dan mengatur kesejahteraan penghuni surga.

10. Malik

Malaikat Malik disebut juga malaikat *zabaniyyah* bertugas menjaga dan mengatur siksa (*azab*) bagi para penghuni neraka.

Dengan memperhatikan tugas para malaikat, ada beberapa hikmah yang dapat kita petik dari beriman kepada malaikat, antara lain:

1. Memberi motivasi kita untuk selalu taat dan bertakwa kepada Allah Swt. Sepertiketaatan para malaikat;
2. Malaikat mengawasi perkataan dan perbuatan kita;
3. Memberi rasa optimis untuk selalu berusaha karena Allah Swt. akan memberi ilmu melalui malaikat Jibril dan memberi rezeki melalui malaikat Mikail;
4. Memotivasi kita untuk selalu beramal saleh karena bekal itulah yang kita bawa kelak ketika meninggal dunia untuk menghadapi pengadilan Allah Swt.

Tabel 2.3
Perilaku beriman kepada malaikat Allah Swt

Obyek Iman	Contoh Perilaku
Iman kepada Malaikat Jibril	Selalu berusaha mencari dan memohon hidayah kepada Allah. Bersyukur dengan cara banyak berbagi ilmu.
Iman kepada Malaikat Mikail	Berusaha secara maksimal untuk mencari rezeki yang baik dan halal.
Iman kepada Malaikat Israfil	Selalu memohon kepada Allah Swt. agar diselamatkan dalam menghadapi musibah dan huru hara dunia, maupun saat terjadinya hari kiamat.
Iman kepada Malaikat Izrail	Berusaha mempersiapkan diri untuk menghadapi kematian. Selalu berdoa agar terhindar dari siksaan sakaratul maut (ketika ajal menjemput kita).
Iman kepada Malaikat Munkar dan Nakir	Selalu memohon kepada Allah Swt. agar dilapangkan di alam kubur dan diringankan dari siksa kubur.
Iman kepada Malaikat Raqib	Selalu memiliki niat baik, dalam segala perbuatan, baik ucapan maupun perbuatan.
Iman kepada Malaikat Atid	Menjauhi niat buruk, perkataan yang kotor, perbuatan yang jelek dan menjauhi perilaku tercela.
Iman kepada Malaikat Malik	Selalu memohon kepada Allah Swt. agar terhindar dari siksaan api neraka.
Iman kepada Ridwan	Selalu memohon kepada Allah Swt. agar masuk surga dengan aman. Menciptakan kedamaian dan ketentraman di dunia ini.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dikatakan memiliki kualitas apabila hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan dengan baik. Salah satu cara untuk meningkatkannya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada proses pembelajaran.

Dalam metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada proses pembelajaran, siswa di arahkan untuk lebih memahami materi setelah melakukan kegiatan membaca dan kemudian mempresentasikan hasil atau kesimpulan

dari wacana yang telah dibacanya. Kegiatan ini akan meningkatkan minat baca siswa sekaligus pengetahuan serta dapat membentuk karakter saling menghargai pada saat terjadi perbedaan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung sehingga memotivasi juga siswa untuk memberikan usaha terbaik dalam memperoleh hasil belajar yang baik pula.

Langkah-langkah yang diperlukan dalam penelitian ini :

1. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol secara random
2. Mengujikan kenormalan dan kehomogenitasan kelas, sehingga kelas tersebut benar-benar berangkat pada titik normal dan homogen.
3. Menerapkan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada kelas eksperimen.
4. Menerapkan metode pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.
5. Melakukan posttest kepada kedua kelas pada akhir pembelajaran
6. Menggunakan uji statistik untuk menentukan apakah perbedaan analisis kelas tersebut setelah diberikan perlakuan.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban yang empirik dengan data.⁵¹

Berdasarkan pernyataan diatas hipotesis penelitian peneliti hanya menduga-duga atau jawaban sementara ada atau tidak pengaruh antara variabel X (*Independent*) dan variabel Y (*Dependent*).

Maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. H_1 : Terdapat pengaruh *Metode Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas VII di SMPN 2 Wonosobo Kabupaten Tanggamus
2. H_0 : Tidak terdapat pengaruh *Metode Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas VII di SMPN 2 Wonosobo Kabupaten Tanggamus.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani Ridwan, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2016).
- Ahmadi Abu dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015
- Ayu Amiria *Pengaruh strategi Pembelajaran Addle (analysis Design Development, Implementation, Evaluation)* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas X MAN 1 Bandar Lampung.
- Anshori Muslich, sri iswati, *metodologi penelitian kuantitatif*, (surabaya:airlangga university press,2020).
- Anwar Chairul, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta: SUKA-Press, 2014.
- Anwar Chairul, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemforer Formula danPenerapan dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017).
- Arikonto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).
- Darmawan Deni, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).
- Departemen Agama Ri, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indpnesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001).
- E. Slavin Robert, *Cooperative Learning*, (Bandung: Nusa Media, 2014).
- Hamalik Oemar, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015).
- Hamzah Ali dan Muhlisrarini. 2014. *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Rajagrafindo persada.
- Harsono Beni, Soesanto, Samsudi, Perbedaan Hasil Belajar Antara Metode Ceramah Konvensional Dengan Ceramah Berbantuan Media Animasi Pada Pembelajaran Kompetensi Perakitan Dan Pemasangan Sistem Rem, *Jurnal Ptm* Volume 9, No. 2, Desember 2009.
- Hidayati Anisah Kauniyah, Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Se-Gugus II Piyungan, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 31 Tahun ke-5* 2016.

- Hidayat Samsul, Eksperimentasi Model Pembelajaran CIRC Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Kutowinangun, *eJournal umpwr*, (2015).
- Huda Miftahul. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur Dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.
- Huda Miftahul, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*, Yoyakarta: Pustaka Pelajar, 2017
- Islami Syaiful, Surfa Yondri, Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Konvensional.
- Junaedi Mahfud, *Ilmu Pendidikan Islam Filsafat dan Pengembangan*, Semarang: Rasail, 2018
- Nasution Sahkholid, Metode Konvensional Dan Inkonvensional Dalam Pembelajaran Bahasa Arab, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* Februari 2012 VOL. XII NO. 2, 263
- Neolaka Amos, Grace Amialia A.Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup* (Depok: Kencana, 2017)
- Niliawati Liani, Ruswandi Hermawan, Penerapan Metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. III No. 1, April 2018.
- Nizar Samsul, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2015)
- Safitri Devi Afiani, Pengaruh Metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Materi Cerita Rakyat (Kuasi Eksperimen Di Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Sumuranja 1 dan 2) 2018.
- Sahara Yuni, Pengaruh Metode *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* Terhadap Kemampuan Membaca Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Jauharul Falah Al Islamy, 2020.
- Sharan Shlomo, *Coopperative Learning Inovasi Pengajaran dan Pembelajran Untuk Memacu Keberhasilan Siswa di Kelas*, Yogyakarta: Istana Media, 2014
- Slameto, *Belajar Mengajar Dan faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2015).
- Sudirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).
- Sudjana Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2019.

- Sudjana Nana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2013).
- Sugilar Hamdan, Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Disposisi Matematik Siswa Madrasah Tsanawiyah Melalui Pembelajaran Generatif, *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, Vol 2, No.2, September 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* Bandung: Alfabeta, 2018).
- Sugiyono, *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (bandung : alfabeta,2014).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfa Beta, 2018).
- Sugiono, *statistika untuk penelitian* (bandung: alfabeta,2017)
- Suparta, *Pengantar Teori Dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*, Jakarta : Raja Grafindo, 2016.
- Suprijono Agus, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta Kencana Prenada media Grup
- Syazali muhammad & novalia, *olah data penelitian pendidikan* (Lampung:aura,2014).
- Thobroni Muhammad & Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran Pengembangan wacana dan praktik pembelajaran dalam pembangunan Nasional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).
- Uno B Hamzah, Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017
- Wahyudi Dedi dan Nelly Agustin, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual” Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 9 No 1 2018.
- Wahyuni Kadek Lia Parinu, Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Hasil Belajar TIK Siswa Kelas VII, *e-journal undiksha*, (2013).
- Yamin Martinis, *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta : Referensi (GP Press Group), 2013).
- Yulianti Hesti, Cecep Darul Iwan, Saeful Millah, Penerapan Metode *Giving Question and Getting Answer* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran

Pendidikan Agama Islam: Jurnal Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 1, 2018.

